

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari kurikulum di sekolah dasar (SD) yang menekankan pada usaha memacu, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan faktor siswa. Oleh karena itu program Pendidikan jasmani wajib diikuti oleh semua siswa, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI, diberikan dengan waktu dua jam per minggu yang terdiri dari kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sesungguhnya sangat menarik, dan sangat indah. Selain bertugas untuk mendidik, guru juga sekaligus mengasuh, dan membina, yang dibina ialah anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Ibarat tanah liat, mereka siap di bentuk. Sikap khas anak-anak adalah ingin untuk bermain. Melalui kegiatan ini mereka akan tumbuh dan berkembang secara subur, optimal, dan wajar. Dalam pendidikan jasmani ini, tujuan yang ingin dicapai bukan saja perkembangan aspek jasmani tetapi juga aspek mental lainnya yang mencakup sosial dan moral.

Peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting yaitu memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani siswa akan memperoleh pengalaman yang erat kaitannya dan kesan pribadi yang menyenangkan, berbagai ungkapan kreatif, keterampilan gerak, kesegaran jasmani serta dapat membentuk kepribadian yang positif.

Untuk menjamin agar pendidikan jasmani dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka dalam implementasi program-programnya di lapangan harus melalui strategi atau gaya-gaya pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam arti memiliki fleksibilitas yang cukup tinggi dalam berinteraksi dengan berbagai factor pendukung program pendidikan jasmani. Program pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai usaha merancang komponen-komponen pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap

pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Tujuan pada bagian psikomotor adalah pencapaian keterampilan dan kebugaran jasmani secara optimal. Oleh karena itu, peran guru dalam pengembangan model pembelajaran sangat dibutuhkan.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal dasar yang mempersiapkan setiap peserta didiknya agar dapat menempuh atau mengikuti jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi. SDN NO.91. Sipatana, Gorontalo adalah sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Sipatana Kota utara Kelurahan Bolota Daa Barat. Sesuai kurikulum yang berlaku, yakni kurikulum 2013, aktivitas permainan dan olahraga merupakan poin pertama dalam ruang lingkup atau materi pokok program pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar. Pada kurikulum tersebut terdapat olahraga pilihan yang akan diajarkan. Dalam olahraga pilihan ini berupa permainan bola besar/kecil, dan olahraga beladiri yaitu pencak silat. Akan tetapi guru penjas yang ada di SDN NO.91, Sipatana ini lebih memilih membelajarkan permainan bola besar/kecil dibanding olahraga bela diri pencak silat. Hal ini disebabkan karna : (1) Belum tersedianya sarana dan prasarana olahraga pencak silat, seperti; lapangan (matras) pencak silat, pencing pat, samsak. (2) Model pembelajaran pencaksilat yang belum fariatif. (3) Tidak memiliki orang yang ahli di bidang pencak silat.

Mengingat bahwa pencak silat merupakan hasil budaya negara kita, dan perlu diajarkan dari sekolah dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi dan kemudian berdasarkan uraian di atas, maka sangat perlu adanya model pembelajaran pencak silat sebagai sarana untuk sumber belajar pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, untuk itu solusi yang ditawarkan melalui penelitian ini adalah mengembangkan Model pembelajaran pencak silat yang disusun sederhana mungkin untuk membantu guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Sangat perlu adanya model pembelajaran pencak silat sebagai sarana untuk sumber belajar pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dan mungkin untuk membantu guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani,

dan juga diharapkan dapat memberikan pengalaman gerak bagi siswa dalam olahraga pencak silat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka dalam penelitian ini akan di kembangkan model pembelajaran pencak silat melalui model penelitian dan pengembangan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut :

“Bagaimanakah model pembelajaran pencak silat untuk siswa kelas V SDN No.91 Sibatana?”

## **1.3 Tujuan Pengembangan**

Tujuan dari pengembangan model ini adalah untuk menghasilkan produk pengembangan model pembelajaran pencak silat untuk mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan siswa kelas V SDN No.91 Sibatana, sehingga membantu terlaksananya proses pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

## **1.4 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Produk yang diharapkan untuk dihasilkan melalui penelitian pengembangan ini adalah model pembelajaran pencak silat, bagi siswa kelas V SDN No. 91 Sibatana.

## **1.5 Pentingnya Pengembangan**

Melalui pengembangan ini diharapkan akan dapat membantu terlaksananya pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dan memberikan pengalaman gerak bagi siswa dalam olahraga pencak silat.

## **1.6 Asumsi Pengembangan**

Asumsi yang dijadikan acuan dalam pengembangan ini, bahwa penggunaan model pembelajaran pencak silat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran, karena pengembangan ini dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal berikut :

- Memiliki kesesuaian dengan kompetensi dasar
- Memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses pembelajaran
- Memiliki kesesuaian dengan karakter siswa
- Mendorong perkembangan psikomotor, afektif dan kognitif siswa
- Dapat di ikut siswa yang tidak terampil dan terampil, baik putra maupun putri.